

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat dipahami sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian. Analisis data yang dihasilkan bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2019).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei ini merupakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data terkait keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku dan hubungan antar variabel, baik di masa lalu maupun saat ini. Selain itu, metode ini juga berguna untuk menguji beberapa hipotesis mengenai hubungan antar variabel. Data yang diperoleh berasal dari sampel yang diambil dari populasi tertentu serta teknik pengumpulan data umumnya menggunakan instrumen seperti tes, observasi, wawancara dan kuisioner. Hasil penelitian ini secara umum dapat digeneralisasikan. (Sugiyono, 2019).

3.2 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Pegawai Negeri Sipil yang bertugas di seluruh SMP Negeri wilayah Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Objek yang dimaksud digunakan untuk mengetahui pengaruh

profesionalisme (X_1) dan motivasi (X_2) terhadap kinerja (Y). Sedangkan subjek penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Pertama Negeri yang bertugas di Kecamatan Candipuro.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data primer

Paramita (2018) menyatakan data primer merupakan informasi yang dikumpulkan melalui survei langsung di lapangan atau pemantauan objek secara langsung, dengan memanfaatkan semua data asli. Hasil yang diperoleh dari data primer berasal dari pengisian kuesioner oleh guru-guru Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Candipuro.

b. Data sekunder

Paramita (2018) Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dipublikasi kepada masyarakat melalui lembaga tertentu. Peneliti memperoleh data ini dengan cara tidak langsung melalui berbagai media, seperti hasil penelitian sebelumnya, buku, artikel, dan sumber-sumber relevan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.3.2 Sumber Data

a. Data internal

Paramita (2018) Data internal merujuk pada informasi yang diperoleh dari dalam organisasi itu sendiri. Dalam penelitian ini, data internal yang digunakan

mencakup berbagai informasi, termasuk jumlah guru Pegawai Negeri Sipil yang menjalankan tugas di Kecamatan Candipuro.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Sugiyono (2019) menyatakan dalam penelitian kuantitatif, sampel merujuk pada sekelompok individu atau karakteristik yang diambil dari populasi yang lebih besar. Apabila jumlah populasi terlampaui luas dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menelaah seluruh unsurnya, maka dapat ditempuh pendekatan melalui pemilihan sampel yang merepresentasikan sebagian populasi guna dilakukan penelaahan lebih lanjut. Populasi pada penelitian ini adalah Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri yang bertugas di Kecamatan Candipuro dan berstatus Pegawai Negeri Sipil yang berjumlah 51 orang.

b. Sampel

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh sebagian dari populasi yang artinya, sampel berada di dalam sebuah populasi. Adanya sampel ini membantu ketika sebuah populasi terlalu besar untuk dapat dipelajari oleh peneliti secara menyeluruh yang dapat disebabkan oleh keterbatasan dana, waktu, dan sumber daya. Sampel penelitian ini mencakup 51 pendidik yang berkiprah di Sekolah Menengah Pertama Negeri dalam lingkup wilayah Kecamatan Candipuro, dengan status sebagai Pegawai Negeri Sipil.

c. Teknik Sampling

Sugiyono (2019) Dalam rangka menentukan dan mengumpulkan data yang relevan, peneliti akan menggunakan teknik sampling. Metode ini secara umum terbagi dua: probabilitas sampling dan nonprobability sampling. Untuk penelitian ini, nonprobability sampling dipilih, yang berarti tidak semua anggota populasi memiliki peluang sama untuk menjadi sampel. Lebih spesifik, metode sampling jenuh atau sensus diterapkan, sehingga seluruh anggota populasi akan dilibatkan sebagai sampel yaitu 51 tenaga pendidik Sekolah Menengah Pertama Negeri yang bertugas di Kecamatan Candipuro dan berstatus Pegawai Negeri Sipil.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh suatu individu, objek, organisasi, atau aktivitas dikenal sebagai variabel dalam penelitian. Variabel ini mempunyai variabel-variabel yang dipilih peneliti untuk dianalisis agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan.

a. Variabel independen

Variabel bebas disebut juga variabel stimulus atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel terikat atau variabel terikat (Sugiyono, 2019). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu, profesionalisme (X_1) dan motivasi (X_2).

b. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel output, kriteria, atau sering disebut dengan variabel terikat. Merupakan variabel yang terpengaruh karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Profesionalisme

Profesionalisme mencerminkan sikap, kualitas, dan standar perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang menjalankan pekerjaannya dengan keahlian dan tanggung jawab sebagai seorang profesional. Istilah profesionalisme berasal dari kata 'profesional', yang menekankan pentingnya bagi setiap pekerja untuk benar-benar memahami dan menerapkan sikap profesional saat menjalankan tanggung jawabnya (Purwanti, 2023).

b. Motivasi

Merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini mencakup faktor internal, seperti kebutuhan dan masalah pribadi, dan faktor eksternal, seperti lingkungan dan keadaan sosial (Kurniasari, 2018).

c. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan rendahnya kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan profesinya (Maryani, 2019).

a. Profesionalisme

Profesionalisme seorang guru mencerminkan seorang pendidik yang memiliki kompetensi tinggi. Guru yang profesional bukan hanya piawai dalam menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengelola suasana kelas, membangkitkan semangat belajar siswa, serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung proses belajar (Rosmawati, 2020).

(Joen, 2022) menyatakan bahwa “ tenaga pendidik profesional harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 atau D4 dan memiliki 4 indikator standar kompetensi diantaranya pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.” Berdasarkan indikator tersebut maka dapat disusun pernyataan kuesioner sebagai berikut:

- 1) Guru merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memberikan peran aktif kepada peserta didik
- 2) Guru memiliki strategi pengelolaan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan
- 3) Guru berusaha menjadi teladan yang baik atas perilaku dan moralnya
- 4) Guru secara rutin merefleksikan praktik mengajar untuk memastikan telah menjalankan tanggung jawab
- 5) Guru mampu melakukan komunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, rekan, orang tua/wali dan masyarakat
- 6) Guru memiliki pemahaman materi pelajaran yang luas
- 7) Guru mampu mengorganisir konten pembelajaran dan menetapkan tujuan belajar yang berpusat pada kebutuhan peserta didik

b. Motivasi

Motivasi kerja guru merupakan kekuatan yang mendorong seorang pendidik untuk memberikan kinerja terbaik dalam menjalankan tugasnya. Di dalam konteks guru dan tenaga pendidikan motivasi ini penting agar tenaga pendidik dapat menggapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Simarmata, 2020).

Abdurrahim (2021) menyatakan beberapa indikator motivasi diantaranya :

- 1) Antusias dan Semangat
- 2) Pengembangan diri
- 3) Disiplin kehadiran
- 4) Ketepatan waktu
- 5) Rasa aman dalam bekerja
- 6) Kebanggaan dan kontribusi

Dari indikator tersebut, maka dapat disusun pernyataan untuk kuesioner sebagai berikut:

- 1) Guru antusias dan bersemangat ketika melaksanakan tugas mengajar
- 2) Guru termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri
- 3) Guru sanggup datang tepat waktu untuk melakukan absensi
- 4) Guru sanggup datang tepat waktu untuk mengajar di kelas
- 5) Guru mendapatkan keamanan dalam bekerja baik secara fisik, psikologis, dan sosial di lingkungan pekerjaan
- 6) Guru merasa bangga menjadi seorang tenaga pendidik dan dapat berkontribusi pada pendidikan generasi muda

c. Kinerja Guru

Syarwani (2018) kinerja guru mencerminkan pencapaian yang diperoleh seorang pendidik saat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Penilaian terhadap kinerja ini tidak hanya dilihat dari kemampuannya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup berbagai hal lain yang turut berperan dalam mendukung proses belajar dan tumbuh kembang siswa. Beberapa aspek tersebut antara lain kemampuan merencanakan pembelajaran yang efektif, melaksanakan pengajaran dengan cara yang menarik dan interaktif, melakukan evaluasi hasil belajar siswa secara adil dan komprehensif, serta menjalin hubungan yang baik dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua siswa.

Priansa (2017) menyatakan ada beberapa indikator dalam kinerja guru yakni:

- 1) Ketepatan penyelesaian tugas
- 2) Umpan balik konstruktif
- 3) Penggunaan metode penilaian
- 4) Kemampuan beradaptasi
- 5) Kerja sama

Dari indikator tersebut dapat disusun pernyataan kuesioner sebagai berikut:

- 1) Guru menyelesaikan sejumlah tugas mengajar dan administrasi yang telah ditetapkan
- 2) Guru konsisten menghasilkan output dalam jumlah yang tinggi
- 3) Guru menyampaikan masukan yang membangun kepada siswa
- 4) Menggunakan berbagai metode untuk mengukur pemahaman siswa secara komprehensif

- 5) Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja, teknologi, atau tugas baru dengan cepat
- 6) Mampu bekerja sama dengan guru lain secara efektif

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa item pertanyaan kuesioner yang dikembangkan dari indikator.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1	Profesionalisme	Pedagogik	Saya memiliki pemahaman materi pelajaran yang luas dan mendalam, melampaui konten buku teks	Ordinal	(Hasibuan, 2017)
		Profesional	Saya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memberikan peran aktif kepada peserta didik dalam proses belajarnya.		
		Kepribadian	Saya berusaha menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam hal perilaku dan nilai-nilai moral.		
		Sosial	Saya mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, rekan guru, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar dalam menjalankan tugas saya		

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
2	Motivasi	Antusiasme dalam bekerja Pengembangan diri Disiplin kehadiran Ketepatan waktu Rasa aman dalam bekerja Kebanggaan dan kontribusi	Saya merasa antusias dan bersemangat ketika melaksanakan tugas-tugas mengajar sehari-hari. Saya termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas diri sebagai seorang guru. Saya sanggup datang dan absen tepat waktu Saya tidak terlambat mengajar di kelas dan sesuai dengan jam kerja. Saya mendapatkan keamanan dalam bekerja baik secara fisik, psikologis, dan sosial di lingkungan pekerjaan. Saya merasa bangga menjadi seorang guru dan berkontribusi pada pendidikan generasi muda di sekolah saya.	Ordinal	(Abdurrahim, 2021)
3	Kinerja guru	Ketepatan penyelesaian tugas	Saya menyelesaikan semua tugas mengajar dan administrasi tepat waktu.	Ordinal	(Priansa, 2017)

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
		Umpan balik konstruktif	Saya memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan hasil belajar.		
		Penggunaan metode penilaian	Saya menggunakan berbagai metode penilaian untuk mengukur pemahaman siswa secara komprehensif.		
		Kemampuan beradaptasi	Saya dapat bekerjasama bersama tim serta dapat memberikan kontribusi.		
		Kerja sama	Saya mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum atau kebijakan pendidikan yang baru.		

Sumber: Diolah oleh peneliti pada tahun 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting untuk setiap penelitian karena tujuan dari setiap penelitian adalah mendapatkan data yang relevan dan presisi. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang teknik pengumpulan data, seorang peneliti akan menghadapi masalah besar dalam mendapatkan informasi yang memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

3.7.1 Observasi

Observasi, yang berperan sebagai teknik dalam akuisisi data, merupakan rangkaian prosedur kompleks yang melibatkan unsur-unsur biologis serta psikologis secara terpadu. Apabila wawancara dan kuesioner berkaitan dengan komunikasi dengan subjek, maka observasi tidak hanya berkaitan dengan subjek, tetapi juga mencakup objek-objek alam sekitar (Sugiyono, 2019)

3.7.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menentukan kebutuhan penelitian yang harus dilakukan, atau apabila peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih terperinci dari responden, tetapi informasi yang tersedia terbatas (Sugiyono, 2019).

3.7.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan dan pernyataan yang disusun langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Daftar ini kemudian ditujukan kepada responden untuk diisi jawabannya. Dalam penelitian, skala yang sering digunakan untuk mengukur respon terhadap kuesioner adalah skala Likert. Alat ukur ini bertujuan untuk mengidentifikasi sikap, argumen, dan opini orang-orang mengenai keadaan sosial atau lingkungan sekitar. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat menunjukkan rentang pandangan yang sangat positif hingga sangat negatif pada setiap item yang ada dalam angket (Sugiyono, 2019). Sehingga dalam pemberian skor digunakan seperti berikut:

- a. Sangat Setuju : 5
- b. Setuju : 4
- c. Ragu-Ragu : 3
- d. Tidak Setuju : 2
- e. Sangat Tidak Setuju : 1

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Merangkai secara terstruktur hasil dari wawancara dengan informan, angket, serta pengamatan, dengan mengklasifikasikannya ke dalam beberapa segmen dan menguraikannya menjadi unit-unit yang lebih terperinci, dengan mudah dipahami serta dibagikan kepada orang lain sebagai informasi(Sugiyono, 2019).

3.8.1 Pengujian Instrumen

Penguji instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas didefinisikan sebagai tingkat ketepatan dimana data yang terjadi pada objek penelitian dapat dibandingkan dengan data yang dilaporkan secara akurat oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Untuk menganalisis uji validitas faktor dengan melihat korelasi antara skor masing-masing faktor dengan skor total. Keteguhan suatu konstruksi faktor tercermin ketika hubungan korelatif antar faktor bersifat positif dan nilainya melebihi ambang batas 0,3 (Sugiyono, 2019).

Uji signifikan digunakan dengan membandingkan nilai R yang dihitung dengan nilai R pada tabel. Untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan,

biasanya dilakukan uji koefisien signifikan. Korelasi pada tingkat signifikan 0,05. Artinya, suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika R hitung lebih besar dari R Tabel dan nilainya positif, maka butir pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Namun sebaliknya, jika R hitung lebih kecil dari R Tabel, maka butir pertanyaan atau variabel tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur sejauh mana hasil penelitian tetap konsisten meskipun dilakukan dengan metode, tempat dan waktu yang berbeda. Secara khusus, reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang diperoleh dari butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Oleh karena itu, uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur ketepatan skala pengukuran dari instrumen penelitian (Sanaky, 2021). Pengujian ini adalah alat yang menunjukkan tingkat stabilitas yang sangat tinggi, yang berarti bahwa hasil pengujian instrumen akan tetap konsisten jika dilakukan berulang kali (Sanaky, 2021).

Menyatakan bahwa sebuah instrument dianggap dapat diandalkan jika koefisien *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6. Maka instrumen tersebut dianggap dapat dipercaya. Tabel berikut menunjukkan skala *Alpha Cronbach* :

Tabel 3. 2 Indeks Kriteria Reliabilitas

No	Hasil Uji <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1	0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 - 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 - 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 - 0,80	Reliabel
5	0,801 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : (Syarafudin, 2020)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka data yang diolah harus diuji dengan asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, untuk memastikan data yang dianalisis memenuhi syarat-syarat statistik yang diperlukan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh dari pengumpulan data sudah berdistribusi normal atau tidak untuk mengetahui jenis statistik yang digunakan, karena data yang akan diuji berbentuk rasio, jenis statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Jika sampel yang digunakan untuk analisis berdistribusi normal, dapat dilakukan analisis regresi berganda, tidak disarankan menggunakan statistik parametrik jika data tidak terdistribusi dengan normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, bisa digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05, artinya data tergolong normal (Sugiyono, 2019).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna atau pasti antara salah satu atau seluruh variabel dalam model regresi. Akan sangat sulit membedakan pengaruh dari masing-masing variabel yang dijelaskan jika variabel-variabel tersebut saling berkorelasi. Selain itu, akan sangat sulit untuk menghasilkan estimasi koefisien regresi yang efektif. *Variation*

Inflation Factor atau VIF dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikolinearitas pada model regresi linier berganda yang diusulkan. Secara umum suatu variabel dikatakan mempunyai masalah multikolinearitas jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau toleransinya lebih rendah 0,10 (Septiandaru, 2020).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tidak memerlukan adanya hubungan antara variabel perancu atau residu dengan masing-masing variabel independen. Melalui pengamatan grafik scatterplot yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen dan variabel residual, kita dapat mengetahui apakah model penelitian mengandung gejala heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika terdapat pola tertentu seperti gelombang, pelebaran dan menyempit maka terjadilah heteroskedastisitas (Septiandaru, 2020).

3.8.3 Teknik Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, analisis linier berganda merupakan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Tarigan, 2020). Analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel profesionalisme (X1), motivasi (X2) terhadap kinerja guru (Y) dengan menggunakan SPSS 22 (*Statistical Package For The Social*) . Untuk memastikan apakah ada pengaruh antara variabel independen dalam persamaan regresi yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (kinerja guru)

a = konstanta regresi

b₁ = koefisien regresi profesionalisme

b₂ = koefisien regresi motivasi

x₁ = profesionalisme

x₂ = motivasi

3.8.4 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linear berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (profesionalisme dan motivasi) terhadap variabel dependen (kinerja guru).

a. Uji t

Uji t, atau uji parsial, digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, sekaligus menilai apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak (Septiandaru, 2020).

Berikut merupakan langkah-langkah pengujian hipotesis :

1. Merumuskan Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

H₀ = Tidak terdapat pengaruh Profesionalisme yang signifikan terhadap Kinerja Guru SMPN di Kecamatan Candipuro.

Ha = Terdapat pengaruh Profesionalisme yang signifikan terhadap Kinerja Guru SMPN di Kecamatan Candipuro.

b. Hipotesis Kedua

H0 = Tidak terdapat pengaruh Motivasi yang signifikan terhadap Kinerja Guru SMPN di Kecamatan Candipuro.

Ha = Terdapat pengaruh Motivasi yang signifikan terhadap Kinerja Guru SMPN di Kecamatan Candipuro.

2. Menentukan level of signifikan yang digunakan adalah 5%

- a. Jika nilai signifikansi tercatat di bawah 5%, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi tercatat di atas 5%, hal tersebut menandakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Menentukan Kriteria Pengujian

- a) Jika $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H0 ditolak Ha diterima
- b) Jika $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H0 ditolak Ha diterima

Rumus t tabel adalah $df = n - k - 1$, dengan keterangan : df = degree of freedom (derajat bebas), n = jumlah observasi (responden) dan k = jumlah variabel penelitian dengan menggunakan dua sisi.

4. Membuat t hitung

Nilai t hitung dapat dihitung menggunakan rumus

$$T \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standar error}}$$

5. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil dari t hitung dengan tabel berdasarkan signifikansi kriteria yang diterapkan.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun pengujian dilakukan dengan metode mencocokkan angka F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% dan tingkat kebebasan (*degree of freedom*) $DF=(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel (Septiandaru, 2020). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

H_0 : variabel-variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya

H_a : variabel- variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya

Rumus untuk uji F :

$$F = \frac{R^2 K - 1}{R^2 (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R: koefisien korelasi berganda

k: jumlah variabel independen

n: jumlah anggota sampel

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka, H_0 diterima (H_a ditolak) artinya, model regresi dinyatakan ditolak atau tidak layak untuk menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan (H_a diterima) artinya, model regresi dinyatakan layak atau diterima untuk menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Terminasi (R^2)

Tarigan (2020) menyatakan bahwa koefisien determinasi atau R^2 , pada prinsip ini menunjukkan seberapa besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin kecil nilai koefisien determinasi pada model regresi, maka semakin besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen atau nilai R^2 yang mendekati 100% artinya semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun koefisien determinasi R^2 dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu profesionalisme dan motivasi terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Candipuro.